

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri pangan merupakan industri yang memproduksi pangan yang akan didistribusikan ke masyarakat secara luas. Kegiatan produksi di industri pangan selain harus memenuhi kuantitas produk, parameter kualitas produk juga haruslah diperhatikan. Kualitas merupakan aspek yang memerlukan pengawasan secara khusus agar dapat menghasilkan produk yang bermutu. Kualitas produk juga berperan penting untuk mencegah terjadinya komplain konsumen. Sehingga dengan terjaganya kualitas atau mutu suatu produk maka komplain konsumen pun akan menurun.

Konsistensi kualitas tidak terlepas dari komitmen perusahaan dalam pengendalian bahaya dan rantai pangan yang baik. Menurut ISO 22000:2009, Pemahaman akan peran merupakan hal yang penting untuk memastikan komunikasi interaktif sepanjang rantai pangan. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam memastikan pengendalian dari hulu hingga hilir dalam rantai pangan. Sistem ketertelusuran akan lebih mudah dan efektif untuk diterapkan di perusahaan apabila komunikasi interaktif yang terlaksana dengan baik. Sistem ketertelusuran yang baik haruslah mampu mengidentifikasi seluruh rantai mulai dari bahan yang masuk dari pemasok hingga distribusi dari produk akhir.

Menurut Olsen dan Borit (2013), sistem ketertelusuran (*traceability*) merupakan kemampuan dalam mengakses keseluruhan informasi berkaitan dengan seluruh proses yang dilakukan melalui proses identifikasi dokumen. Sistem ketertelusuran juga harus mampu melacak, menelusuri, serta mengidentifikasi pergerakan pangan mulai dari penerimaan bahan baku, proses produksi hingga ke tahapan distribusi. Sistem *traceability* dirancang sedemikian rupa agar dapat mengatasi permasalahan pangan yang terjadi (Harahap dan Wisudari 2020). Sistem *traceability* merupakan salah satu konsep yang diatur sedemikian rupa untuk mengatasi permasalahan pangan yang terjadi. Dokumentasi dalam proses produksi diperlukan agar setiap langkah dapat terlacak informasinya. Penerapan sistem *traceability* akan menghasilkan produk yang terjamin. Sistem *traceability* merupakan salah satu sistem yang berhubungan dengan penerapan HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) yaitu mendokumentasikan proses dalam pengendalian bahaya. Seluruh rekaman yang dibutuhkan untuk sistem *traceability* harus dipelihara dalam waktu yang ditetapkan sehingga dapat mempermudah jika terjadi ketidaksesuaian pada produk, kebutuhan dalam penarikan produk serta sebagai syarat pelaksanaan HACCP berkaitan analisis bahaya.

ISO 22000:2009 berkaitan erat dengan penerapan HACCP. Pada ISO 22000:2009 sistem ketertelusuran terdapat pada klausul 7.9. Oleh sebab itu, perusahaan yang telah menerapkan sistem HACCP pada proses produksinya seperti PT Suntory Garuda Beverage haruslah menyusun dan menerapkan sistem ketertelusuran. Penerapan HACCP sebagai dasar analisis bahaya maka sistem dokumentasi sangat diperlukan sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi bahaya yang terjadi. ISO 22000:2009 merupakan dasar yang digunakan oleh perusahaan yang dituangkan dalam SOP (*Standard Operational Procedures*). Sistem *traceability* yang diterapkan dapat mengidentifikasi masalah berupa

bahaya dalam keamanan pangan sehingga perusahaan dapat melakukan langkah penarikan pangan secara cepat. Menurut ISO 22000:2009 sistem *traceability* pada perusahaan harus mampu mengidentifikasi lot produk dan mengaitkannya dengan *batch* bahan baku, kemasan yang digunakan, proses produksi, dan rekaman dari proses pengiriman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai penerapan sistem *traceability* di PT Sundry Garuda Beverage dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan sistem *traceability* pada PT Sundry Garuda Beverage Gunung Putri Plant ?
2. Bagaimana Simulasi *mock recall* yang dilakukan oleh PT Sundry Garuda Beverage Gunung Putri Plant ?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mempelajari tentang sistem ketertelusuran (*traceability*) yang telah diterapkan di PT Sundry Garuda Beverage.

## 1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan untuk penulis yaitu menambah wawasan mengenai penerapan sistem *traceability*, menerapkan ilmu mengenai sistem *traceability* yang telah didapat semasa di perguruan tinggi, dan mempelajari tahapan simulasi *mock recall* yang dilakukan oleh perusahaan. Manfaat karya ilmiah bagi perusahaan yaitu mendapatkan informasi berkaitan tindakan perbaikan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan efektifitas sistem *traceability*. Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penerapan sistem *traceability* pada industri pangan di Indonesia.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan PKL ini adalah penerapan sistem *traceability* mulai dari pelaksanaan mampu telusur (*traceability*) dan *mock recall*. Pelaksanaan mampu telusur (*traceability*) dimulai dari penelusuran kode yang diterima oleh tim QA, penelusuran secara *end-to-end*, penelusuran penggunaan bahan baku dan bahan kemas, penelusuran parameter proses produksi, penelusuran hasil inspeksi, penelusuran data, penelusuran pengiriman ke seluruh *customer*, evaluasi hasil, tindakan perbaikan, dan penyusunan laporan akhir. Pelaksanaan *mock recall* dimulai dari penyusunan jadwal, penginformasian jadwal *mock recall* kepada seluruh bagian yang berkaitan, penelusuran produk yang akan ditarik dari pasar, penelusuran keseluruhan data secara *end-to-end*, penelusuran jumlah aktual produk dengan *visit* ke pihak distributor, perekapan seluruh data, evaluasi hasil, tindakan perbaikan, dan penyusunan laporan akhir *mock recall*.